

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam belajar membentuk sikap dan tingkah laku manusia. Orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Setiap orang tua pasti memiliki harapan dan ambisi agar anak dapat mencapai kesuksesan dimasa depan. Harapan ini sering menjadi beban bagi anak untuk mewujudkan cita-cita orang tua mereka yang tidak tercapai.

Skenario *Mananti Ombak* menceritakan Hengki 17 tahun yang merindukan kasih sayang seorang Ayah yang sudah hilang saat melaut pada saat dia masih berumur 12 tahun. Dia selalu mencari keberadaan ayahnya dengan cara melempar surat botol ke dalam lautan, berharap akan dibaca oleh ayahnya. Namun hal itu malah membuat kejadian penyakit asma ibunya kambuh tanpa diketahui oleh Hengki.

Pengkarya tertarik mengangkat ide di atas dalam format Film Fiksi. Film dapat terbagi menjadi 3 jenis yaitu: Film fiksi, Dokumenter, Eksperimental (Pratista, 2017: 23). Film fiksi adalah film yang adanya sebuah peristiwa, ruang dan waktunya yang direkayasa.

“Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Jika hanya salah satu yang berdiri tidak dapat sebuah film terbentuk. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara atau untuk mengolahnya.”(Pratista, 2008: 1).

Pengkarya menggarap ide cerita di atas dengan genre drama karena ada suatu ketertarikan bahwa drama keluarga merupakan hal yang paling dekat dengan kehidupan pengkarya. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penonton.

Dalam penggarapan film fiksi *Mananti Ombak* pengkarya berperan sebagai seorang *Editor*. Dimana pengkarya bertanggung jawab dalam proses penyelesaian film atau berkerja di wilayah pasca produksi. *Editor* sangat berpengaruh dalam sebuah tim kerja pada produksi film, karena keberhasilan produksi sebuah film diselesaikan di meja *editing*.

Dalam proses pasca produksi seorang *editor* memberikan sentuhan khusus dalam menyusun gambarnya untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam menciptakan sebuah film perlu adanya sebuah konsep baik itu dalam pengadeganan, konsep gambar, suara dan editing. Pengkarya menggunakan konsep *The Screen Position Edit* atau penyambungan gambar pada adegan dua subjek atau objek yang posisinya di layar saling berhadapan dengan tetap menjaga *Spatial Continuity* atau tidak keluar dari garis imajiner atau area 180^0 untuk membangun dimensi ruang. Pengkarya tertarik menggunakan pendekatan ini dalam penerapannya agar bisa mengatur pembingkaihan dalam editingnya, sehingga dimensi ruang dapat terbangun.

Dimensi ruang di bangun berdasarkan penempatan (*placement*) gambar yang memiliki pengaturan dan menyusun berbagai elemen gambar berdasarkan kaidah-kaidah yang ada sehingga mampu mewujudkan tatanan suasana yang

harmonis. Maka dengan adanya pengaturan elemen gambar tersebut mampu mengarahkan (*Directional*) penonton pada setiap informasi dan emosional yang akan disampaikan berdasarkan *The Screen Position Edit* dengan tetap menjaga *Spatial Continuity*.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang, maka pengkarya merumuskan ide penciptaan yaitu bagaimana menyunting gambar menggunakan *The Screen Position Edit* pada film fiksi *Mananti Ombak* untuk membangun dimensi ruang.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan film fiksi *Mananti Ombak* dengan menerapkan konsep *The Screen Position Edit* untuk meningkatkan dimensi ruang melalui penyambungan *shot* yang berbeda posisi subjek di layar agar tetap berada dalam dimensi ruang.

2. Umum

Terciptanya film fiksi *Mananti Ombak* adalah membangun dimensi ruang.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat teoritis

Manfaat Penciptaan terhadap karya adalah agar terciptanya konsep *The Screen Position Edit* terbentuk melalui pembimbingan agar tercapainya dimensi ruang.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Pengkarya

Teraplikasikannya ilmu *editing* yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan konsep *The Screen Position Edit* dalam film fiksi berjudul *Mananti Ombak*.

b) Bagi lembaga Pendidikan

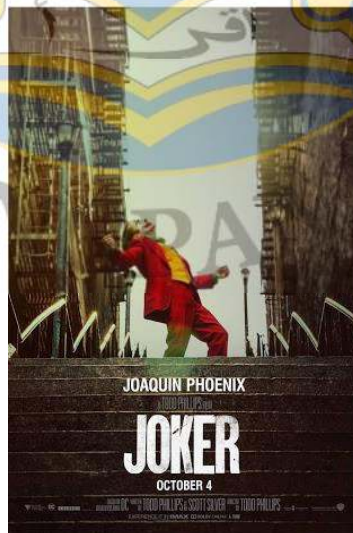
Dengan teraplikasinya teori maupun konsep yang digunakan pada film fiksi *Mananti Ombak*, semoga menjadi bahan rujukan serta dapat dikembangkan kembali dalam menyunting gambar.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan diproduksi film fiksi *Mananti Ombak* bisa menjadi bahan pelajaran bagi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam film ini.

E. TINJAUAN KARYA

1. *Joker* 2019



Gambar 1
Joker 2019
(Sumber Internet, 2020)

Joker yang disutradarai oleh Todd Phillips ini mendapat kemenangan 2 Academy Awards tahun 2020 dalam kategori Best Actor (Joaquin Phoenix) dan Best Original Score (Hildur Gudnadottir), dengan 11 nominasi. Salah satunya pada kategori penyunting film terbaik (Jeff Groth). Film yang menceritakan Arthur badut yang di intimidasi dan di abaikan masyarakat maupun atasannya dalam bekerja. Ia memutuskan menjadi komedian, menjadi bahan olokan lalu dia di panggil untuk menjadi tamu di salah satu acara televisi muray franklin. Perlahan dia menjadi gila dengan semua penderitaannya. Hingga dia menjadi dalang kriminal di kota Gotham yang terkenal sebagai joker. Film yang berjudul Joker Jika dikaitkan dengan film fiksi *Mananti Ombak* yang pengkarya ciptakan, terdapat persamaan yaitu memiliki kesamaan menggunakan *The Screen Position Edit* pada beberapa *scene* sehingga memperjelas pada siapa joker menghadap atau apa yang dia lihat, namun perbedaanya pengkarya akan menerapkan kesinambungan asasi yaitu *Spatial Continuity*.

2. Jojo Rabbit



Gambar 2
Jojo Rabbit
(Sumber Jojo Rabbit, 2020)

Film *Jojo Rabbit* yang disutradarai oleh Taika Waititi mendapat kemenangan Academy Awards Dalam kategori *Best Adapted Screenplay* (Taika Waititi) pada tahun 2020 dari 6 nominasi Academy Awards yang di raih yang salah satunya di kategori *Best Film Editing* (Tom Eagles) mendapat . Film ini menceritakan seorang anak lelaki jerman yang kesepian menemukan bahwa ibu tunggalnya yang menyembunyikan seorang gadis yahudi di loteng mereka. hanya dibantu oleh imajinernya – Adolf Hitler – jojo harus menghadapi perang dunia II. Di film *Jojo rabbit* ini memakai metode *The Screen Position Edit* namun tidak terlalu menjaga *Spacial Continuity* dan tidak banyak memberi *Nose Room*. Sementara di Film *Mananti Ombak* juga menggunakan menjaga *Spacial Continuity* dan memberi ruang *Nose Room*.

3. *Parasite*



Gambar 3
Parasite
(Sumber Internet, 2020)

Film *Parasite* di sutradai oleh Bong Joon-o memenangkan 4 kategori Academy Awards yaitu *Best Picture* (Kwak Sin-ae, Bong Joon-ho), *Best Director* (Bong Joon-ho), *Best Foreign Language Film*, *Best Original Screenplay* (Han Jin-

won, Bong Joon-ho) dengan 6 kategori nominasi yang salah satunya yaitu *Best Editing Film* (Yang Jin-mo) dengan kategori *Best production House* (Won-woo Cho, Lee Ha-jun). Film ini mendapat kemenangan pertama *Academy Awards* bagi perfilman di korea. Film ini menceritakan deskriminasi kelas sosial yang terbentuk antara keluarga kaya dan keluarga yang miskin di korea selatan. Persamaan film *Parasite* dengan film *Mananti Ombak* yaitu menggunakan teknik *The Screen Position Edit* digunakan dalam film parasite terjadi ketika ki-wo berdialog dengan muridnya dalam kamar, sehingga menempatkan posisi subjek saling berlawanan arah. Pada film *Mananti Ombak* memiliki persamaan ketika adegan berdialog anak dengan ibunya di kamar, namun secara pembingkai *Mananti Ombak* lebih menekankan adanya *Nose Room*.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Editing merupakan salah satu elemen sinematik dalam pembentukan sebuah film. *Editing* yaitu suatu koordinasi satu *shot* dengan *shot* yang lain sehingga menjadi satu-kesatuan yang sesuai dengan ide, skenario dengan mempertimbangkan *mis en scene*, sinematografi atau videografi, *editing* dan suara (Hermansyah, 2009: 2)

Pendekatan yang pengkarya terapkan dalam menyunting gambar yaitu *The Screen Position Edit*. *The Screen Position Edit* adalah penyambungan posisi layar kadang juga disebut *Directional Edit* atau *Placement Edit*. *Directional* merupakan teknik yang dapat membantu mengarahkan mata pemirsa di sekitar layar. Dan *Placement* merupakan teknik penempatan unik subjek atau objek yang membuat mata pemirsa melihat di sekitar bingkai. Agar melibatkan pemirsa secara fisik

(gerakan mata sekitar gambar di layar), secara mental (menemukan informasi visual baru tentang karakter dan plot) secara emosional, (apa yang kita visual di *shot* baru mungkin lucu, mengerikan, menakjubkan dan lain-lain) (Roy Thompson, 2008: 146)

Komposisi merupakan aransmen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmonis) secara keseluruhan. Dengan menempatkan seorang pemain dan segala properti latarbelakangnya hingga membentuk keseimbangan, bentuk, irama, ruang dan garis. hingga menciptakan komposisi-komposisi yang bagus secara intuitif. (Mascelli, 2010: 383).

Spatial Continuity menjelaskan kesinambungan ruang gaya dalam adegan dapat dibangun di sepanjang area apa yang disebut aksis/sumbu aksi, garis tengah atau garis 180°. Aksis aksi ini mematok di setengah lingkaran, area 180°, maka area kamera dapat di tempatkan dalam menyajikan tindakan. Sehingga dapat menjelaskan kontinuitas naratif dalam satu rangkaian *shot* pada sebuah tindakan (Brodwell, 2008: 231-234).